

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UD. Bila Bakery Ponorogo, Jl. Raya Siman No 72, Siman Ponorogo Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai pertimbangan peneliti bahwa perusahaan tersebut berupaya meningkatkan kinerja karyawan yang berhubungan dengan Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021

#### **3.2 Jenis Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu penyajian data yang diambil dari observasi partisipasi yang dapat dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan UD. Bila Bakery. Hasil kuesioner ini akan digunakan untuk memperoleh data dari masing-masing variable penelitian, dengan metode penggabungan poling data. Menggunakan data sekunder yang berasal dari informasi yang didapat dari karyawan UD. Bila Bakery.

### 3.3.2 Sumber Data

Menurut (Lofland Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2015:187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah seluruh karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, Koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2015:187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## 3.4 Populasi dan Sempel Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo yang berjumlah 55 orang karyawan.

### 3.4.2 Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi karena sampel diambil dari seluruh populasi karyawan yang berjumlah 55 orang karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2015 :188) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan gabungan dari ketiganya. Penjelasan sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan terbagi menjadi dua, yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.

c. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan penulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel persepsi karyawan.

### 3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyonoo, 2016 : 38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2016 : 39). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu :

##### a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut (Samsuddin, 2018) mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi. Sistem makna dan nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain. Karyawan yang mampu memahami karakteristik khas tersebut akan berperilaku sesuai yang diharapkan oleh budaya organisasi tersebut.

##### b. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Afandi (2018:23) motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individual karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas.

c. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Sedarmayanti dalam Desi (2015:9) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independent yang diteliti adalah Kinerja Karyawan (Y)

Arifin at all (2015 : 120) menyebutkan kinerja, atau performan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2010 : 58) adalah suatu pernyataan yang dapat mengertikan atau memberi makna atau konsep tertentu, sehingga tidak salah di mengerti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Robbins dan Judge (2011) ada enam faktor penting yang mempengaruhi budaya organisasi, yaitu :

1. *Observed behavioral regularities* (Pengamatan perilaku)
2. *Norms* (norma)
3. *Dominant values* (nilai dominan)
4. *Philosophy* (Filsafat)
5. *Rules* (Aturan)
6. *Organization climate* (Iklim organisasi)

b. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi seseorang dengan yang lain pasti akan berbeda satu sama lain, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Menurut Swaminathan (Dewi, 2015) mengatakan bahwa motivasi kerja seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor internal
- 2) Faktor eksternal

c. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Sedarmayanti (2012 : 46), menyatakan bahwa lingkungan kerja diukur melalui :

1. Lingkungan fisik
  - a. Penerangan
  - b. suhu udara
  - c. bau-bau di tempat kerja
  - d. dekorasi di tempat kerja

2. Non fisik

Menurut Anwar Prabu Mangkunegaran (2010 : 105) sebagai berikut :

- a. Lingkungan kerja temporal
- b. Lingkungan kerja psikologis

d. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja karyawan adalah sebagai berikut

1. Kuantitas hasil kerja
2. Kualitas hasil kerja
3. Disiplin kerja
4. Kejujuran
5. Kreativitas

Teknik pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 132). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No	KATAGORI	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : morissan (2014 : 89)

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses perhitungan / transformasi data *input* menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan. Pengolahan data ini untuk menyederhanakan seluruh data yang sudah terkumpul serta disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Maka dari itu analisis pengolahan data dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Editing  
Memeriksa seluruh daftar pernyataan yang telah di kembalikan oleh responden untuk dilakukan pengecekan data yang sudah terkumpul untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.
2. Koding  
Memberikan kode atau tanda pada jawaban responden yang diterima agar bertukar dengan data lain.
3. Tabulasi  
Pembuatan table untuk menyusun atau menghitung data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Table tabulasi dapat berbentuk :

- a. Table analisis yaitu table yang memuat sesuatu jenis informasi yang telah dianalisa.
- b. Table pemindahan yaitu table tempat memindahkan kode dari kuesioner atau hasil dari pencatatan dan pengamatan. Table ini juga berfungsi sebagai arsip.
- c. Tabel biasa yaitu table yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dengan tujuan tertentu.

### 3.8 Metode Analisis Data

Menurut Asra (2015 : 183) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah suatu proses mengolah, mengevaluasi, dan mentransformasi data mentah ke statistik dan ke informasi statistik, serta memahami dan mengkaji serta menginterpretasikan informasi statistik tersebut kemudian mengambil kesimpulan yang berguna untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Teknik analisi data dalam penelitian ini adalah teknik analisi data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 331) yaitu teknik analisi yang digunakan metode statistic. Tahap analisi data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016 : 52), uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur tersebut. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *item total statistics*. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , berarti pernyataan tersebut valid dan apabila nilai  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , berarti pernyataan tersebut tidak valid.

#### 3.8.2. Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2016 : 47), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai *cronbach's Alpha*  $> 0,7$  maka instrument meneliti reliabel. Jika *cronbach's alpha*  $< 0,7$  maka instrument penelitian tidak reliabel.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 173), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada metode grafik atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila signifikan  $> 0.05$ .

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variable bebas, jika nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independent (Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja) terhadap hubungan fungsional antara variable X dan variable Y, jika hubungan tersebut linier maka hubungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Suliyanto, 2011:54) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$KG = a + b_1DK + b_2SE + b_3LK + e$$

Dimana :

KG = Kinerja Karyawan (*dependent variable*)

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi BO

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi MK

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi LK

BO = Budaya Organisasi (*independent variable*)

MK = Motivasi kerja (*independent variable*)

LK = Lingkungan Kerja (*independent variable*)

E = Nilai residu

Sesuai kerangka pada pengolahan data menggunakan analisis maka dalam penelitian ini digunakan program IBM SPSS 25.0.

## 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

### 3.9.1 Uji Kelayakan Model (Goodness of fit)

Menurut Ghazali (2016 : 95), Ujikelayakan model bertujuan untuk mengetahui ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengajuan

dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai signifikansi :
  - a. Jika nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan
  - b. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model penelitian dikatakan layak digunakan.
2. Membandingkan nilai F hitung F tabel
  - a. Apabila  $F \text{ tabel} > \text{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Apabila  $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.9.2 Uji Hipotesis (t-test)

Ghozali, (2016 : 171) menyatakan bahwa uji hipotesis (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut ini :

- a. Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )
  1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.
  2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka Budaya organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.
- b. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )
  1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.
  2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.
- c. Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )
 

Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.
- d. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan UD. Bila Bakery Ponorogo.

### 3.9.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Ghozali (2016 : 95) menyatakan bahwa Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah analisis yang digunakan untuk kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

1. Jika nilai  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.